

STUDY LITERATURE REVIEW : TEORI SOSIAL FENOMENOLOGI DALAM RISET AKUNTANSI

Oleh

Timothy Tanujaya^{1*}, Carmel Meiden²

^{1,2}Departemen Pascasarjana Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email: ¹Timothytanujaya13@gmail.com, ²cmeiden2@gmail.com

Article History:

Received: 20-04-2024

Revised: 16-05-2024

Accepted: 27-05-2024

Keywords:

Teori Sosial, Fenomenologi,
Praktik Akuntansi

Abstract: *This research purpose to review the social theory literature, especially phenomenological theory. This research use the Systematic Literature Review (SLR) research method. To collect research data, the "Publish or Perish" application is used to collect journals related to the search settings on the Google Scholar site, distribution data from 2020 to 2021, the maximum number of search journals is 200, and the keyword used is "Social Theory" , "Phenomenology", and "Accounting Practice". From the search results, using certain criteria a total of 22 journals were collected related to phenomenological social theory research, however of the 22 only 7 journals mentioned the theoretical figures. The phenomena that occurred appeared most frequently in 2020 on PT and MSME sites or fields which raised the topic of pandemic and digitalization which had the most impact on the accounting context in interpreting business continuity and submitting financial reports in order to survive in the all-digital era or digitalization*

PENDAHULUAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat peninjauan literatur dalam teori sosial khususnya teori fenomenologi. Banyak sekali penelitian-penelitian yang menggunakan teori sosial khususnya adalah teori fenomenologi akan tetapi masih banyak dari penelitian

Penelitian ini fokus untuk melihat penelitian hanya terhadap teori fenomenologi menurut tokoh Edmund Husserl untuk menggali makna dari orang-orang yang mengalami fenomena secara langsung. Husserl merupakan pencetus utama dari teori fenomenologi, dari penelitian ingin dilihat berapa banyak peneliti yang mengalami secara langsung atau peneliti hanya menjadi pihak ketiga yang melihat sebuah fenomena terjadi. Tahun sebaran pada penelitian ini adalah 2020 hingga 2021, banyak sekali fenomena yang terjadi di 2020 seperti pandemi Covid-19 yang menyerang bukan hanya Indonesia melainkan hampir seluruh negara. Sehingga banyak sekali jurnal penelitian di berbagai bidang terkait dengan fenomena pandemi ini. Topik fenomena hangat lainnya adalah digitalisasi dimana dengan adanya pandemi mendorong segala sektor usaha, bisnis, dan kelangsungan hidup manusia

menjadi digital. Tentu hal ini berdampak besar dalam kehidupan manusia baik dari segi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan hukum. Oleh karena itu dari jurnal yang dikumpulkan banyak jurnal pada tahun 2020 yang mengangkat topik fenomena pandemi dan digitalisasi.

Konsep kajian dalam akuntansi tidak hanya terbatas pada aspek-aspek teknis semata melainkan segala aspek yang terkait yaitu dengan manusia sebagai pembuat, manusia sebagai pengubah, dan juga manusia sebagai pengguna dari akuntansi. Morgan (1988) juga menyebutkan bahwa akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu metafora. Banyak sekali fenomena-fenomena yang dapat berkaitan dengan kajian akuntansi. Akan tetapi kembali kepada masing-masing individu dalam menanggapi, melihat suatu fenomena lagi sudut pandang apa. Satu fenomena dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari politik, sosial, ekonomi, hukum, budaya, dan lain lain. Dalam aspek akuntansi sendiri dibagi lagi dalam beberapa konteks yaitu akuntansi itu sendiri, perpajakan, audit, sektor publik, dan banyak lagi.

Dengan melihat dari penelitian fenomenologi Edmund Husserl ingin dilihat juga berapa banyak penelitian dengan konteks akuntansi, perpajakan, dan audit yang menggunakan teori tersebut. Jurnal lainnya yang tidak menggunakan teori Edmund Husserl tidak akan digugurkan dan dibuang, akan tetapi akan tetap dipakai dalam penelitian ini untuk melakukan kritik, karena ditemukan banyak jurnal penelitian yang tidak menuliskan tokoh teori fenomenologi di jurnalnya dari sekian banyak teori fenomenologi menurut para ahli.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka Terkait SLR

Systematic Literature Review yang lebih sering disingkat dengan SLR atau dalam bahasa Indonesia juga sering dikenal dengan sebutan tinjauan pustaka sistematis adalah sebuah metode dalam meninjau literatur yaitu mengidentifikasi, menilai, serta menginterpretasi seluruh temuan-temuan akan suatu topik penelitian, dimana untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan pada tahapan sebelumnya. (Kitchenham & Charters, 2007)

Menurut (Wahono, 2015) studi literatur dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang di dalamnya terdapat rangkaian mulai dari mengidentifikasi, memberikan penilaian, hingga penafsiran terkait semua bukti dari penelitian yang data-nya telah tersedia, untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada peneliti tertentu.

Menurut Wahono secara umum dalam melakukan SLR terdiri dari 3 tahap atau bagian utama yaitu: *Planning*, *Conducting* dan *Reporting*. Pada tahap *planning*, sebuah *research question* (RQ) merupakan bagian awal dan dasar dari berjalannya SLR. Pertanyaan penelitian ini juga digunakan untuk membantu mengarahkan proses pencarian dan hasil ekstraksi dari suatu literatur. Formulasi pertanyaan penelitian harus didasarkan pada lima dasar komponen yang terkenal dengan panggilan PICOC:

- *Population*: Merupakan target dari dilakukannya suatu investigasi
- *Intervention*: Fokus dalam aspek detail dari suatu investigasi, atau mencari isu-isu yang menarik bagi peneliti.
- *Comparison*: Membandingkan aspek dari investigasi itu sendiri
- *Outcomes*: Hasil yang dikeluarkan dari *Intervention* yang telah dilakukan

- *Context*: Pengaturan atau *Setting* akan lingkungan sekitar dari hasil investigasi

Pada tahapan *conducting* merupakan tahapan yang berisi pelaksanaan dari SLR, dimulai dari penentuan *keyword* pencarian literatur, melakukan pengumpulan atau inventarisasi jurnal, dan mengklasifikasikan jurnal tersebut. Pada tahap *reporting* adalah tahapan penulisan hasil SLR dalam bentuk tulisan, baik untuk dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah atau hanya penelitian biasa saja (Wahono, 2015).

Sedangkan Menurut (Hahn & Kühnen, 2013) terdapat 5 langkah utama dalam membuat suatu tinjauan literatur sistematis, yang terdiri atas:

1. Pertanyaan penelitian merupakan langkah pertama yang cukup penting untuk dilakukan dalam SLR yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian.
2. Pengumpulan bahan merupakan langkah kedua dimana dengan melakukan pencarian data, seleksi, dan inventarisasi artikel-artikel yang terkait dengan topik yang dipilih. Oleh karena itu, topik jurnal serta kata kunci yang tuju atau ditetapkan harus ditentukan dengan baik dan tepat.
3. Langkah ketiga adalah seleksi dan evaluasi dimana dilakukan pengevaluasian atas data atau artikel yang relevan dengan penelitian.
4. Langkah keempat adalah Analisis deskriptif dan sintesis, pada tahap ini dilakukan mulai dari pembahasan, kategorisasi, hingga perincian atas aspek-aspek yang bersifat formal terkait dengan tema topik yang dipilih. Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah agar dapat menjelaskan bagaimana setiap artikel berhubungan antar satu sama lain.
5. Langkah terakhir adalah hasil yaitu melengkapi proses tinjauan pustaka secara lengkap, serta poin-poin utama yang menjadi perhatian dalam sebuah pertanyaan penelitian harus dibahas secara mendalam. Fungsi utama dari SLR juga adalah untuk menyajikan keterbatasan serta saran bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka Terkait Teori Fenomenologi

Menurut (Durkheim E, 1912) dalam bukunya teori sosial adalah ketika manusia ingin melihat lebih dalam mengenai suatu kebudayaan yang ada di tempat tertentu. Dalam teori sosial sendiri terbagi lagi menjadi beberapa teori yaitu teori etnografi, etnometodologi, fenomenologi, hermenetika, dan strukturalisme. Pada penelitian ini hanya fokus terhadap satu teori saja yaitu teori fenomenologi.

Menurut buku kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2024) fenomenologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang suatu perkembangan akan kesadaran serta pengenalan diri manusia sebagai sebuah ilmu dasar yang mendasari ilmu filsafat atau dapat dikatakan menjadi bagian dari filsafat itu sendiri. Istilah fenomenologi apabila dikaji dari bahasa Yunani, berasal dari kata *phainomenon*, dari *phainesthai* atau *phainomai* atau *phainein* yang memiliki arti menampakkan atau memperlihatkan. Sehingga dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai tampak gejala. Yaitu suatu hal yang tidak nyata dan semu, yang juga dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang dapat diamati melalui indra. Fenomenologi juga berasal dari kata (*logos*) yaitu ilmu dan (*phainomenon*) yang memiliki arti tentang apa yang tampak. Sehingga, fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang apa yang tampak atau apa yang menampakkan diri.

Teori fenomenologi menurut (Husserl, 1973) fokus teori adalah untuk memahami fenomena yang terjadi dan harus diperiksa secara langsung tanpa rekayasa, manipulasi, atau tambahan kejadian. Oleh karena itu, dalam penerapan teori ini, seseorang tidak boleh

mengisolasi asumsi, keyakinan, atau pengetahuan yang dimilikinya. Jadi menekankan bahwa untuk memahami fenomena seseorang, peneliti harus melihat dan melakukan fenomena apa adanya. Konsep fenomenologi Husserl berpusat pada pertanyaan tentang kebenaran. Dia melihat fenomenologi sebagai bukan hanya sebuah filsafat tetapi juga sebuah metode, karena di dalamnya kita menemukan jalan menuju fenomena murni. Menurut Husserl, kebenaran ada bagi semua dan manusia dapat mencapainya.

Teori fenomenologi Edmund Husserl berkembang menjadi fenomenologi murni. Fenomenologi murni, menurut Husserl, adalah fenomena yang terpisah dari proses rasionalisasi pikiran manusia. Ketika data asli yang dapat ditangkap oleh manusia tidak diproses, ditambahkan, atau dikontaminasi dengan pikiran manusia, ini disebut sebagai fenomena murni. Menurut Husserl, data berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ilmu-ilmu empiris, yang hanya membatasi diri pada data yang ada di dunia nyata. Husserl berpendapat bahwa segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh kesadaran manusia memiliki hak untuk diterima sebagai fenomena dan layak untuk diakui sebagai fenomena. Dengan kata lain, fenomena murni mencakup semua pengalaman yang dialami manusia, baik fisik maupun non-fisik. Husserl juga mengatakan bahwa setiap fenomena selalu terdiri dari aktivitas subjektif dan objek sebagai fokusnya. Sementara aktivitas subjektif selalu mengacu pada objek, aktivitas subjektif selalu mengacu pada menginterpretasikan, mengidentifikasi, dan membentuk makna objek. Oleh karena itu, aktivitas subjektif dan objek sebagai fokus adalah satu sama lain. Dengan demikian, seseorang harus kembali ke objek untuk memahaminya. Jadi, fenomena hanya dapat diamati oleh mereka yang mengalaminya.

Berdasarkan (Daulay, 2010) dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Fenomenologi Suatu Pengantar" menuliskan beberapa teori fenomenologi menurut para ahli secara singkat selain Edmund Husserl yaitu:

1. Martin Heidegger

Heidegger mengatakan bahwa fenomenologi adalah ilmu tentang fenomena, di mana ia kembali lagi ke obyek itu sendiri. Oleh karena itu, fenomenologi menolak semua teori, asumsi, dan prasangka yang sering mengaburkan proses pengetahuan. Heidegger melihat fenomenologi memiliki banyak peluang. Namun, ia tidak lagi menggunakannya semata-mata untuk memahami kesadaran manusia yang paling penting. Menurut Heidegger, memahami yang ada adalah tujuan dari filsafat, dan untuk mencapai tujuan ini, dia menerapkan fenomenologi.

2. Williem Dilthey

Meskipun dia tidak menyebutkan fenomenologi, Dilthey menyebutnya sebagai "Memahami". Metode ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia dikenal sebagai pemahaman. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa tujuan ilmu-ilmu sosial bukanlah untuk mengetahui, tetapi untuk memahami kejadian sosial atau pemahaman. Oleh karena itu, pemahaman ini juga dapat disebut sebagai "mengerti", yang merupakan metode atau teknik analisis ilmu-ilmu sosial yang diperoleh dengan cara peneliti menempatkan dirinya pada subjek penelitian. Menurut Williem Dilthey, belajar memahami berarti mencari perbuatan manusia dengan mempertimbangkan apa yang mendorongnya.

3. Jean Paul Satre

Jean mengatakan bahwa kejadian dalam fenomena adalah kesadaran dari objek. Menurutnya, sebatang pohon hanyalah satu fenomena dalam kesadaran, dan semua hal di dunia adalah fenomena, dan ada "sesuatu" di balik sesuatu. Kesadaran berarti menyadari bahwa "sesuatu" ada di baliknya, dan bahwa "aku" hanyalah bagian dari tindakan sadar, seperti kebebasan memilih.

4. Maurice Morleau Ponty

Morleau Ponty lebih menekankan hal-hal yang telah ada daripada kecenderungan Husserl yang mendorong idealisme transendental. Ponty mengatakan bahwa fenomenologi merupakan pengertian yang ditunjukkan di mana jalur dari pengalaman yang berbeda saling berhubungan dan saling berhubungan. Menurut Ponty, menyatakan sesuatu yang tergantung pada dirinya sendiri dapat disimpulkan sebagai fenomenologi.

5. Max Scheler

Pandangan Scheler tentang fenomenologi dibedakan ke dalam tiga bagian, yakni:

- a. Penghayatan, juga disebut *erleben*, atau pengalaman intuitif yang langsung menuju "yang diberikan". Semua orang menghadapi sesuatu dengan aktif daripada pasif.
- b. Berfokus pada "apanya" (*whatness*, *whatness*, atau *esensi*), mengabaikan aspek eksistensial sesuatu "Reduksi transendental" adalah istilah yang digunakan Husserl untuk menggambarkan hal ini.
- c. Perhatian pada hubungan antara esensi (*wesenszusammenhang*). Dalam institusi, hubungan ini bersifat apriori (diberikan). Bisa jadi hubungan antara esensi ini logis atau non-logis.

6. Antonio Barbosa da Silva

Antonio Barbosa da Silva dalam bukunya yang berjudul "*The Phenomenology of Religion as a Philosophical Problem*", istilah fenomenologi memiliki banyak aspek. Fenomenologi dapat berarti atau memiliki beberapa cabang ilmu lain. Sebaliknya, filsafat dapat juga disebut sebagai filsafat tanpa posisi dan transendental. Menurut Barbosa da Silva, fenomenologi terdiri dari enam konsep dasar: *phenomena*, *consciousness*, *transcendental versus empirical ego*, *intentionality*, *intended object*, dan *senses of self-evidence*.

Penelitian ini akan berkonsentrasi pada teori fenomenologi Edmund Husserl secara menyeluruh, meskipun banyak ahli fenomenologi yang lebih dikenal telah mengembangkan teori tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pencarian dan pengumpulan data jurnal dan materi-materi lainnya untuk mendapatkan sejumlah sumber yang akan dijadikan bahan pembahasan jurnal untuk penelitian. Digunakan aplikasi "Publish or Perish" untuk melakukan pengumpulan jurnal-jurnal terkait dengan pengaturan pencarian pada situs Google Scholar, data sebaran tahun 2020 – 2021, maksimal jumlah jurnal pencarian 200, dan kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Teori Sosial", "Fenomenologi", dan "Praktik Akuntansi". Dari 200 jurnal hasil pencarian, Proses penyaringan selanjutnya melibatkan membaca nama jurnal dan abstrak untuk memastikan apakah topik yang dibahas terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, standar tertentu ditetapkan untuk memilih jurnal.. Jurnal yang dipilih untuk penelitian ini harus

membahas topik yang berkaitan dengan aspek akuntansi dan membahas fenomena dari sudut pandang fenomenologi. Jika kedua kriteria ini dipenuhi, maka jurnal tersebut dapat digunakan sebagai bahan penelitian ini. Hasilnya, total 22 jurnal dipilih untuk digunakan sebagai bahan penelitian ini. Peneliti mengelompokkan jurnal-jurnal tertentu berdasarkan berbagai faktor. Faktor-faktor ini Judul penelitian, nama jurnal, tahun penelitian, teori fenomenologi menurut tokoh, aspek dan sub-aspek pembahasan, jumlah situs dan informan, hasil dan diskusi, jumlah referensi, dan fitur unik dari jurnal masing-masing.

Berdasarkan hasil olah dan analisis terhadap 22 jurnal yang telah di kategorisasikan maka ditentukan 22 jurnal tersebut digunakan sebagai *selected* jurnal yang akan digunakan dalam penelitian ini, tidak ada jurnal yang di gugurkan atau dibuang karena akan dibahas menjadi kritik dan saran masukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil analisa atas 22 jurnal yang dikumpulkan dan telah dikategorikan berdasarkan beberapa aspek dan dianalisis :

Distribusi berdasarkan jurnal penelitian

Topik utama dari penelitian ini adalah teori sosial khususnya fenomenologi dalam penerapannya di praktik akuntansi, maka artikel jurnal yang dikumpulkan juga berasal paling banyak dari jurnal akuntansi, manajemen, ekonomi. Sehingga data yang dikumpulkan juga relevan.

Tabel 1. Distribusi jurnal berdasarkan jurnal

Nama Jurnal	Jumlah Jurnal
AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi	1
AKUNSIKA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan	1
Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi	1
E-Jurnal Akuntansi	1
JAKSy: Jurnal Akuntansi Syariah	1
Jurnal Akuntansi	1
Jurnal Akuntansi & Ekonomika	1
Jurnal Akuntansi dan Perpajakan	2
JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER (JAKO)	2
Jurnal Akuntansi Multiparadigma Indonesia	3
Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo	1
Jurnal Akuntansi Syariah	1
Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia	1
Jurnal Akuntansi Universitas Jember	1
Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi	1
Jurnal Kajian Akuntansi	1
Jurnal Maranatha	1
Jurnal Transparan	1
Grand Total	22

Distribusi jurnal berdasarkan tahun jurnal penelitian

Berdasarkan tahun penerbitan jurnal penelitian, dapat dilihat terjadi penurunan antara tahun 2020 hingga 2021. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 akhir terjadi fenomena pandemi covid-19 yang berdampak besar terhadap ekonomi akuntansi, sehingga banyak penelitian terkait dengan fenomena tersebut. Sedangkan pada tahun 2021 fenomena tersebut telah kembali surut dan tidak ada fenomena lain yang sebesar pandemi sehingga terjadi penurunan penelitian terhadap jurnal penelitian. Ditahun 2020 dan 2021 konteks utama yang paling banyak di ambil dan dibahas adalah akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa tren pembahasan konteks akuntansi masih menjadi topik yang hangat untuk dibahas pada tahun 2020 dan 2021.



Gambar 1. Distribusi jurnal berdasarkan tahun

Distribusi tokoh teori fenomenologi

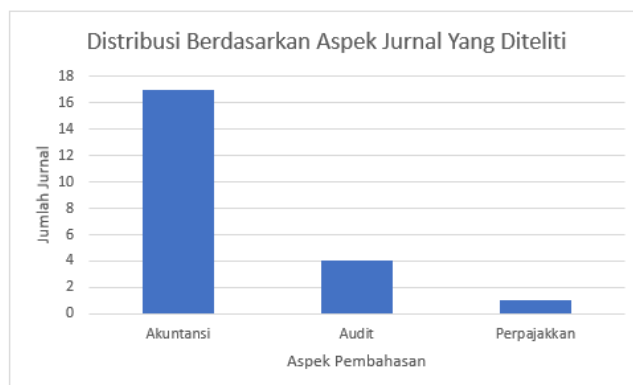
Untuk membuat sebuah penelitian, dibutuhkan landasan teori untuk mendukung hipotesis dan hasil penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat tokoh teori sosial fenomenologi, dari 22 jurnal yang telah dikumpulkan, dilihat berapa tokoh teori yang digunakan peneliti dalam jurnal penelitiannya. Dapat dilihat dari 22 jurnal hanya 7 jurnal yang menuliskan teori fenomenologi menurut ahli atau tokoh yang dipilihnya sedangkan sisanya lebih memilih untuk tidak menuliskan atau membahas teori fenomenologi menurut ahlinya dan lebih berfokus pada pembahasan fenomena yang dibahasnya. Dari 7 jurnal yang menuliskan tokohnya terdapat 4 jurnal yang paling banyak menuliskan tokoh fenomenologi menurut Edmund Husserl. Jika di bahas lebih dalam dari 15 jurnal yang tidak menuliskan tokoh teori sosial fenomenologi dapat kita lihat bahwa terdiri dari jurnal yang memang dirasakan dan dialami oleh penelitiannya dan ada juga yang tidak dirasakan secara langsung melainkan dari sudut pandang orang ke 3.



Gambar 2. Distribusi Jurnal Berdasarkan Tokoh Teori Fenomenologi

Distribusi berdasarkan aspek konteks jurnal yang diteliti

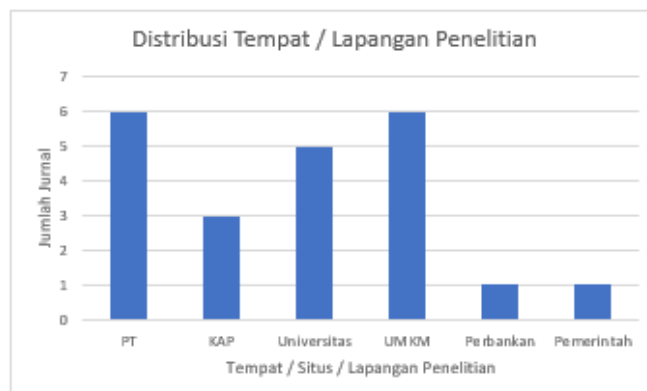
Dari 22 jurnal yang berhasil dikumpulkan, terdapat 3 aspek konteks topik pembahasan yang dibahas peneliti yaitu akuntansi, audit, dan perpajakan. dari 22 jurnal terdapat 17 jurnal membahas topik akuntansi, 4 jurnal topik audit, dan 1 topik perpajakan. Dapat dilihat bahwa topik akuntansi menjadi topik yang paling banyak dibahas. Hal ini dapat diartikan sebagai banyak fenomena-fenomena tentang akuntansi yang muncul dan dirasakan di masyarakat.



Gambar 3. Distribusi Jurnal Berdasarkan Aspek Jurnal Yang Diteliti

Distribusi tempat / lapangan penelitian

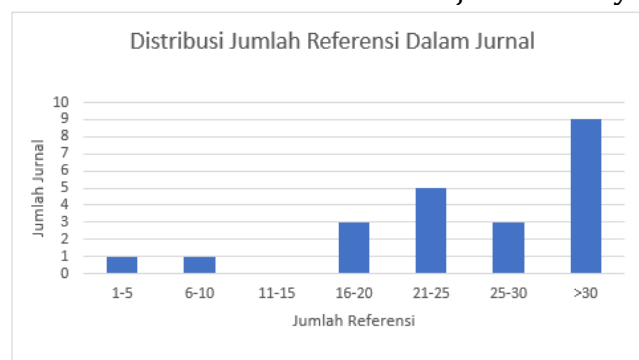
Dari 22 jurnal yang telah dikumpulkan didapatkan 6 situs / lapangan penelitian yaitu Perseroan terbatas, kantor akuntan publik, universitas, usaha mikro kecil menengah, perbankan, dan pemerintah. Dapat dilihat bahwa PT dan UMKM menjadi tempat / situs lapangan penelitian yang paling banyak sehingga hal ini menunjukkan bahwa banyak fenomena-fenomena akuntansi yang muncul paling banyak di lapangan PT dan UMKM. Atau dapat juga dikatakan bahwa fenomena-fenomena yang muncul paling berdampak dan paling banyak dirasakan oleh pelaku usaha PT dan UMKM.



Gambar 4. Distribusi Jurnal Berdasarkan Situs / Lapangan Penelitian

Distribusi jumlah referensi dalam jurnal

Dari 22 jurnal yang telah dikumpulkan didapatkan data bahwa ada 9 Jurnal yang mempunyai referensi lebih dari 30, 3 jurnal yang mempunyai referensi di antara 25 sampai 30, dan 5 jurnal yang mempunyai antara 21 sampai 25 referensi. Serta 3 jurnal yang memiliki jumlah referensi antara 16 sampai 20 jurnal. Ada juga 2 jurnal yang memiliki jumlah referensi di bawah 10 jurnal. Rata-rata jurnal paling banyak memiliki referensi lebih dari 30. Hal ini dikarenakan dalam melakukan penelitian diperlukan pula pendukung-pendukung dapat berupa buku, jurnal, *website*, dan sebagainya, sehingga penelitian yang dilakukan berdasarkan dari sumber terpercaya akan dapat lebih tepat, tidak bias, terjamin, dipercaya, serta terhindar dari risiko-risiko kesalahan jurnal lainnya.



Gambar 5. Distribusi Jurnal Berdasarkan Jumlah Referensi

KESIMPULAN

Studi ini secara sistematis menyajikan penelitian teori sosial selama periode 2020–2021. Studi ini memberikan gambaran tentang penerapan teori sosial, khususnya teori fenomenologi, dalam praktik akuntansi. Sebanyak 22 sampel penelitian dari jurnal-jurnal yang dipublikasikan digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi tahun jurnal penelitian dan melihat judul dan topik jurnal dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2020 memiliki lebih banyak jurnal penelitian dibandingkan tahun 2021. Hal ini terjadi dikarenakan pada akhir tahun 2019 memasuki awal tahun 2020 terjadi fenomena besar yaitu pandemi yang menghantam berbagai sektor termasuk salah satunya ekonomi

akuntansi. Hal ini menyebabkan banyak muncul riset-riset jurnal teori sosial fenomenologi yang dirasakan para pelaku ekonomi. Melihat dari distribusi jurnal berdasarkan tokoh teori fenomenologi dapat dilihat hanya 4 jurnal yang menggunakan teori menurut Edmund Husserl yang artinya hanya 4 jurnal yang menunjukkan bahwa peneliti langsung merasakan fenomena yang terjadi. Akan tetapi jika dilihat secara lebih mendalam tidak sedikit pula jurnal yang isinya mencerminkan bahwa peneliti atau penulis langsung juga merasakan fenomena tersebut.

Berdasarkan aspek konteks yang dipilih paling banyak pada konteks akuntansi yang menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi paling banyak berpengaruh pada praktik akuntansi, sedangkan yang kedua adalah pada konteks audit dan yang terakhir konteks perpajakan. berdasarkan situs dan lapangan penelitian yang paling banyak terjadi adalah PT dan UMKM, hal ini menunjukkan bahwa fenomena-fenomena yang terjadi paling berdampak secara langsung dan di rasakan oleh PT dan UMKM. Dapat ditarik kesimpulan akhir yaitu fenomena-fenomena yang terjadi muncul paling banyak pada tahun 2020 pada situs atau lapangan PT dan UMKM yang mengangkat topik pandemi dan digitalisasi yang paling berdampak pada konteks akuntansi, dalam memaknai kelangsungan bisnis dan penyampaian laporan keuangan dalam rangka bertahan di era serba digital atau digitalisasi.

SARAN

Berdasarkan distribusi tokoh teori fenomenologi dan distribusi jumlah referensi dapat dilihat bahwa 15 jurnal tidak menuliskan tokoh teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitiannya, dan ada 11 jurnal yang memiliki jumlah referensi lebih dari 30 jurnal, dan 7 jurnal yang memiliki referensi 25-30. Dari hasil analisa rata-rata jurnal penelitian memiliki jumlah referensi yang cukup banyak sedangkan dari sekian banyak referensi yang dimasukkan dan dari sekian banyak tokoh fenomenologi yang telah disebutkan, tidak ada satu pun disebutkan tokoh teori fenomenologi yang dipakai, sehingga kritik utama terhadap jurnal-jurnal teori fenomenologi adalah tidak menuliskan tokoh teori sosial fenomenologi dalam jurnalnya. Untuk pihak redaksi tidak memperketat seleksi kriteria dan pemeriksaan jurnal sehingga bagaimana jurnal-jurnal tersebut dapat lolos di publikasikan. Sebaiknya peneliti menuliskan tokoh yang digunakannya sehingga pembaca jelas memahami teori tokoh fenomenologi yang digunakan peneliti, seperti teori edmund husserl dengan jelas mengatakan bahwa fenomena di rasakan langsung oleh peneliti.

Saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan teori sosial fenomenologi agar untuk menggunakan teori sosial fenomenologi menurut tokoh / ahli lainnya seperti Heidegger, Jean, Ponty, dan Williern untuk menggali dan melihat sudut pandang yang berbeda dari teori fenomenologi menurut Edmund Husserl.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, M. R., Irianto, G., & Adib, N. (2021). Dilema Penerimaan Time Value Of Money Dalam Praktik Akuntansi Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.04>
- [2] Anggita Dwiantari, N. K., & Mediatrix Ratna Sari, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 374. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p09>

-
- [3] Aripriatiwi, R. A. (2020). Integritas Kebenaran Akuntan Publik di KAP "ABC" Surabaya (Studi Fenomenologi). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 163.
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8738>
- [4] Bagas Brian Pratama, N. E. K. E. (2021). Revolusi Akuntan 4.0. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 547–564.
https://web.archive.org/web/20220726071621id_/https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/download/1752/pdf
- [5] Cindy Vinella, Jason Wibisono, Maya Rianti, Maria Ellita Ovina, & Carmel Meiden. (2022). Penerapan Teori Sosial Pada Penelitian Kualitatif Akuntansi. 11(1), 325–334.
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/1617/1300>
- [6] Daulay, M. (2010). *Filsafat Fenomenologi Suatu Pengantar* (3rd ed.).
- [7] Djuhari, D., & Dewi, S. (2021). Fenomena Transaksi Bisnis Online Di Era 4.0. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 27–38.
<https://doi.org/10.33508/jako.v13i1.2509>
- [8] Durkheim E. (1912). *The Elementary Forms of the Religious Life*. France: Dover Publications (S. C. Mark, Ed.; 3rd ed.). Oxford University Press.
- [9] Dwi, I., Suryani, R., Kurniawati, E., Angelina, G., Wulan, N., & Dinniah, H. C. (2021). *Konseptualisasi Peran Teknologi Informasi Dalam Praktik Audit Untuk Membantu Pengungkapan Fraud Di Indonesia*. 12(2).
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/view/12070/pdf>
- [10] Eldista, E., Jember, U., & Hisamuddin, N. (2019). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. In *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (Vol. 17, Issue 2).
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IAUJ/article/view/15393/7782>
- [11] Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: a review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>
- [12] Hasan, O. (2020). *Studi Fenomenologi Praktik Akuntansi Untuk Pengeluaran Eksplorasi Pada Perusahaan Pertambangan Di Pt Vale Indonesia Tbk*. 05(2).
<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/533/353>
- [13] Husserl, E. (1973). *The Idea of Phenomenology* (Martinus Nijhoff, Ed.; 5th ed.).
- [14] Ika Yunia Fauzia. (2020). Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo dan Surabaya. *AKUNSIKA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
<https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika/article/view/1731/1881>
- [15] Indah Rakhma Ningtyas, H., & Prodi Akuntansi STIE Yadika Bangil, M. (2021). *Lppm Stie Yadika Bangil Multiparadigma Dalam Etika Dan Akhlak Keperilakuan Dibidang Ilmu Akuntansi*.
<https://e-jurnal.stie-yadika.ac.id/index.php/jtsyb/article/view/5>
- [16] KBBI. (2024). *Arti kata fenomenologi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*.
<https://kbbi.web.id/fenomenologi>
- [17] Kholidiah, & Basuki. (2021). Mengungkap Kesadaran Peran Akuntan Pendidik Di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta: Studi Fenomenologi. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 17, Issue 2).
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1604/pdf>

-
- [18] Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. Keele University and Durham University Joint Report.
 - [19] Kriswoyo, B. A., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2020). Analisis Kesiapan Lembaga Profesi Akuntansi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 261–270. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2279>
 - [20] Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/download/4570/pdf>
 - [21] Made Dudy Satyawan, N. N. A. T. M. D. Y. C. S. S. A. K. H. P. (2021). Akselerasi Peran Teknologi Dalam Audit Saat Covid -19. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 186–206. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1442>
 - [22] Meidona, S., Multama, I., & Saputri, R. (2021). Analisis Fenomena The Monday Effect Pada Return Harian Saham Perusahaan Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. In *Jurnal Akuntansi Syariah* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jaksya/article/view/2743/1934>
 - [23] Mochammad Nurul, H. (2021). Makna Investasi Berdasarkan Mental Accounting Dan Gender. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 285–311. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1453/pdf>
 - [24] Purwati, R. A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2021). Studi Fenomenologi Perilaku Mahasiswa Pengguna Krs Online. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 51–64. <https://doi.org/10.33508/jako.v13i1.2699>
 - [25] Puspitasari, A., Hadari Nawawi, J. H., & Dilvan Rafa, W. (2023). *Studi Fenomenologi Tentang Behavior Pattern Mahasiswa Akuntansi: Serupa atau Tak Samakah? Rafles Ginting* 2. 15(1), 113–127. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/6319>
 - [26] Rakhmadina, D., & Setyaningrum, D. (n.d.). Dampak E-Learning terhadap Anggaran Pelatihan Kementerian Keuangan. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.103>
 - [27] Sari, D. (2020). Fenomena Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia Di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). In *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi* (Vol. 4, Issue 1). http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktifa/article/view/840/659
 - [28] Shonhadji, N. (2021). Penggunaan Teori Sosial Dalam Paradigma Interpretif Pada Penelitian Akuntansi. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 5, Issue 1). <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka/article/view/3972/2468>
 - [29] Spiegelberg, H. (1971). *The Phenomenological Movement: A Historical Introduction* (2nd ed.). Springer Netherlands.
 - [30] Wahono R. (2015, May 15). *Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan Dan Studi Kasus*. RomiSstriaWahono.Net.
 - [31] <https://romisatriawahono.net/2016/05/15/systematic-literature-review-pengantar-tahapan-dan-studi-kasus/>
 - [32] Wahono, R. S. (2015). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks. *Journal of Software Engineering*, 1(1). <https://romisatriawahono.net/lecture/rm/romi-slrsdp-2015.pdf>

- [33] Wijaya, S., & Panchar Nirvana Politeknik Keuangan Negara STAN, A. (2021). Pajak Pertambahan Nilai Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (Studi Kasus Pt Shopee Internasional Indonesia). In *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 5, Issue 3). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN